

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak terlepas dari kegiatan penyampaian informasi atau ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dari seorang siswa. Banyak metode-metode baru yang digunakan untuk kegiatan penyampaian informasi tersebut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran itu sendiri berfungsi untuk menunjukkan taraf suatu pembelajaran tersebut tercapai atau tidak. Efektivitas pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar. Dari beberapa hal tersebut, prestasi siswa merupakan salah satu hal yang dapat dilihat secara konkrit mengenai suatu tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak. Prestasi siswa ini dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai setelah melalui evaluasi atau ujian yang diberikan oleh seorang guru. Hasil dari evaluasi atau ujian tersebut ditampilkan dengan nilai sehingga dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran pada suatu mata pelajaran itu berhasil atau tidak.

Belum optimalnya penyampaian informasi di Indonesia menyebabkan prestasi Indonesia di mata dunia sangat memprihatinkan. Dalam *survey* yang dilakukan oleh *Asian South Pacific Beureau of Adult Education (ASPBAE)* dan *Global Campaign for Education*, menempatkan Indonesia diperingkat 10 dari 14 negara berkembang di kawasan Asia

Pasifik. Sementara dari hasil penelitian lainnya, yaitu program pembangunan PBB (UNDP) tahun 2000 menunjukkan kualitas SDM Indonesia berada pada urutan 109 dari 174 negara. Kondisi pendidikan Indonesia yang sangat memprihatinkan ini sangat membutuhkan perhatian dari semua pihak tidak hanya dari tim pendidik namun juga harus didukung dari para siswa dan sumber daya yang mendukung dalam berlangsungnya pendidikan yang berkualitas. Guna memperbaiki bahkan menyempurnakan mutu serta kualitas pendidikan di Indonesia, banyak penelitian yang telah dilakukan, baik dari sumber daya manusia, *management* sekolah, maupun sarana dan prasarana sekolah. Perbaikan bahkan penyempurnaan mutu serta kualitas pendidikan tersebut, diharapkan dapat merubah pendidikan di Indonesia menjadi unggul dan dapat bersaing secara global, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja sudah mulai berkembang yaitu dengan kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik dalam memenuhi lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional di industri. Untuk itu telah dicoba beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas sekolah dan hasil lulusannya. Salah satu usaha tersebut adalah dengan pengadaan fasilitas-fasilitas praktik, pengadaan buku, dan peningkatan kualitas maupun kuantitas guru sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang baik. (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional: 2007). Mutu dan kualitas lulusan SMK

sangat erat kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan di bangku SMK. Kualitas sumber daya pendidik, *management* sekolah, sarana dan prasarana yang baik, lingkungan yang mendukung dan lain-lain, dapat menggambarkan mutu dan kualitas dari suatu SMK yang berkompeten, yang bisa bersaing secara global. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dilihat dari cara pendidik menjelaskan isi materi, pengetahuan pendidik, bahkan gelar yang diperoleh pendidik. Namun pendidik juga harus mengetahui karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik, cara mengelola kelas, bahkan cara memanfaatkan media sebaik mungkin. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, akan menimbulkan penyampaian informasi ke siswa menjadi kurang optimal. Hal demikian jelas harus dikuasai guru atau pendidik yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didiknya.

Mata diklat Membaca Gambar Teknik merupakan salah satu mata diklat yang harus ditempuh oleh siswa kelas X jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Wonosari. Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan, prestasi siswa yang masih kurang pada mata diklat Membaca Gambar Teknik merupakan salah satu permasalahan yang ada. Masih rendahnya pencapaian prestasi tersebut dikarenakan siswa masih memiliki pemahaman yang rendah dalam pencapaian kompetensi dasar seperti mendeskripsikan Gambar Teknik, memilih Gambar Teknik yang benar serta membaca Gambar Teknik. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pada mata diklat yang

lain yang berhubungan dengan Gambar Teknik. Selain itu, penyampaian materi pembelajaran pada mata diklat tersebut masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan papan tulis sebagai media tulis guru. Tanpa didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang lain, pembelajaran dengan metode demikian akan menjadi kurang optimal dan dapat menyebabkan penyampaian materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Perubahan metode pembelajaran serta penyediaan media pembelajaran lain oleh pihak guru serta sekolah dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Salah satu solusi dari permasalahan ini adalah memberikan suatu bahan ajar yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri yaitu berupa modul pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik serta mencakup isi materi, metode dan evaluasi untuk mencapai kompetensi yang dapat digunakan siswa secara mandiri. Dengan modul sebagai media pembelajaran dalam mata diklat Membaca Gambar Teknik, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan prestasi akademik tentang Gambar Teknik bagi siswa di SMK Negeri 2 Wonosari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya penyampaian informasi dalam dunia pendidikan.
2. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran saat proses pembelajaran.

3. Pemahaman siswa pada mata diklat Membaca Gambar Teknik kurang, sehingga dalam pencapaian kompetensi dasar masih belum optimal.
4. Kesulitan siswa dalam menerima materi pembelajaran dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung karena penyampaian materi masih secara konvensional.

C. Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas, semua masalah yang ada tidak dapat dibahas secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu serta dana yang ada. Oleh sebab itu, maka batasan masalah dari penelitian ini hanya pada pengembangan modul pembelajaran siswa mata diklat Membaca Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur desain dalam pengembangan modul Membaca Gambar Teknik?
2. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran pada mata diklat Membaca Gambar Teknik?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur desain dalam pembuatan modul Membaca Gambar Teknik.

2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran pada mata diklat Membaca Gambar Teknik.

F. Manfaat

1. Manfaat Praktis

Memperoleh media ajar berupa modul pembelajaran guna mendukung proses belajar siswa secara mandiri.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan media belajar secara mandiri kepada siswa berupa modul pembelajaran.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian, khususnya tentang pengembangan modul pembelajaran mata diklat Membaca Gambar Teknik.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul penelitian yang berpengaruh juga terhadap penafsiran inti persoalan yang diteliti. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran

Pengembangan modul melalui 5 tahapan utama, yaitu: pengumpulan data, pengembangan produk, validasi, uji coba dan hasil

produk. Hasil produk pada pengembangan modul pembelajaran ini dapat dikatakan baik, apabila hasil penilaian pada tahap validasi dan uji coba mendapatkan persentase di atas 55%.

2. Modul pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan suatu paket bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran siswa secara mandiri. Indikator dari modul pembelajaran dikatakan layak digunakan sebagai media bantu pembelajaran adalah karakteristik modul, yaitu *self instruction* , *self contained* , berdiri sendiri (*stand alone*), adaptif dan bersahabat atau akrab. Dari masing-masing kriteria tersebut, persentase minimal yang di dapat pada setiap kriteria adalah 75%.

3. Membaca Gambar Teknik

Wujud dari gambar teknik adalah suatu gambar kerja atau serangkaian gambar yang digambar sedemikian rupa sehingga dapat menjelaskan maksud dari pembuat gambar. Dalam pembuatan gambar tersebut tidak terlepas dari aturan-aturan atau standar-standar yang berlaku pada gambar teknik. Oleh sebab itu, seorang dapat dikatakan dapat membaca gambar teknik dengan baik apabila seorang tersebut dapat memahami aturan-aturan atau standar-standar yang berlaku pada gambar teknik. Nilai yang didapat siswa agar siswa dikatakan dapat membaca gambar teknik adalah 80.